

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sudah tergolong sangat pesat. Ini tercermin dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Keadaan ini memaksa para pelaku bisnis dapat produktif dalam menghadapi persaingan yang ada, pihak perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dana. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal meliputi laba yang ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan perlu memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya kebutuhan dana yang makin besar dalam pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasannya hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dengan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana luar lebih kecil dari pada modal

sendiri, maka penggunaan sumber dana luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan dana tersebut tidak layak untuk digunakan **Riyanto (2004:23)**. Disamping hutang yang harus diberikan perhatian khusus oleh perusahaan, piutang merupakan salah satu indikator dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pada umumnya piutang timbul akibat dari penjualan secara kredit oleh perusahaan.

Salah satu tujuan sebuah perusahaan adalah memperoleh profit yang diperoleh melalui penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan. Dalam dunia bisnis, banyak perusahaan menawarkan beberapa jenis penjualan kepada konsumennya. Kegiatan penjualan terdiri dari penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai.

Dalam transaksi penjualan kredit, jika order barang telah dikirimkan, maka dalam jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada konsumennya. Begitupun pada penjualan jasa, ketika jasa telah digunakan maka dalam jangka waktu tertentu akan timbul piutang pada perusahaan (**Siahaan: 2009**).

Piutang merupakan aktiva lancar yang ada di dalam neraca yang tidak lebih *likuid* jika dibandingkan dengan kas sebab pada umumnya pencairan piutang telah memiliki tanggal jatuh tempo. Sehingga tidak sewaktu-waktu dapat segera dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan financial perusahaan. Apabila dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang tersebut maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dananya untuk kegiatan yang lain sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan financial

operasionalnya. Hal ini menyebabkan pengelolaan piutang menjadi begitu penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Manajemen piutang yang menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian piutang dan pengumpulan piutang sangatlah penting. Semakin besar proporsi penjualan yang dilakukan secara kredit maka semakin besar pula jumlah investasi yang dilakukan dalam bentuk piutang. Semakin besar piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan dengan adanya kredit macet. Akan tetapi bersamaan dengan itu akan besar pula kesempatan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

Alasan terkuat suatu perusahaan memberikan piutang kepada pelanggan adalah demi peningkatan perolehan laba guna memenangkan persaingan industri, maka haruslah diperhatikan oleh perusahaan bahwa perolehan laba yang besar tidak bisa dijadikan sebagai tolok ukur penilaian atas efisiensi kerja perusahaan tersebut. Yang terpenting adalah bagaimana perusahaan lebih mengarahkan usahanya untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal untuk mengukur efisiensi kinerjanya **(Riyanto, 2005:37)**.

Piutang harus dikelola dengan baik melalui penerapan manajemen piutang yang tepat. Hal ini diharapkan dapat menjamin kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus mengelolah piutangnya dengan sebaik mungkin yaitu bagaimana kebijaksanaan perusahaan mengenai piutang, karena dengan mengelolah piutang dengan baik maka perusahaan akan dapat menghindari krisis keuangan perusahaan yang mungkin saja bisa terjadi.

Pengendalian piutang merupakan hal yang sangat penting dan sebenarnya dimulai sebelum adanya persetujuan untuk mengirim barang dagangannya, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan. Prosedur pengendalian piutang tersebut erat berpengaruh dengan pengendalian penerimaan kas dan pengendalian penagihan dipihak lain agar perusahaan dapat mengefisiensikan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan equity yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut juga umumnya melakukan penjualan dalam bentuk kredit. Para pengamat ekonomi mendapati bahwa penjualan secara kredit sangat efektif dalam meningkatkan volume penjualan perusahaan yang berpotensi besar meningkatkan perolehan labanya juga. Hal ini berdasarkan atas pendapat yang dikemukakan **Riyanto (2009:86)** bahwa dengan memberikan piutang berarti perusahaan memberikan kesempatan dananya berputar untuk memperoleh lebih banyak lagi jumlah laba. Semakin cepat piutang berputar maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivitya berarti bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat kondisi hutang jangka pendek dan perputaran piutang perusahaan serta pengaruhnya terhadap *net profit margin* perusahaan sebagai berikut:

TABEL 1.1
KONDISI HUTANG JANGKA PENDEK, PERPUTARAN PIUTANG, DAN NET PROFIT MARGIN, PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Kode Perusahaan	Total Hutang Jangka Pendek			Rasio Perputaran Piutang			Net Profit Margin(%)		
		Tahun			Tahun			Tahun		
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	ADES	87,225,000,000	75,394,000,000	98,624,000,000	3.76	3.57	6.64	14.47%	8.64%	17.49%
2	AISA	518,294,102,694	911,836,000,000	1,216,997,000,000	4.56	5.51	5.32	10.67%	8.55%	9.23%
3	CEKA	385,079,341,463	367,059,611,424	545,467,085,387	8.16	9.24	6.90	4.12%	7.78%	5.19%
4	DAVO	18,708,526,898	27,377,711,230	354,873,346	24.24	3.85	4.38	-1.64%	-20.58%	-2.23%
5	DLTA	89,396,759,000	96,129,303,000	119,919,552,000	3.46	2.71	3.53	26.66%	26.90%	29.64%
6	INDF	9,859,118,000,000	12,831,304,000,000	13,080,544,000,000	15.41	14.27	13.74	7.69%	11.07%	9.55%
7	MYOR	1,040,333,647,369	1,845,791,716,500	1,924,434,119,144	6.54	6.23	5.59	6.70%	5.12%	7.07%
8	MLBI	632,026,000,000	690,545,000,000	822,195,000,000	11.35	7.65	7.24	24.74%	27.30%	28.93%
9	PSDN	194,443,610,157	180,506,510,703	131,963,607,333	17.07	18.50	10.13	2.77%	1.91%	2.87%
10	ROTI	92,639,122,006	148,209,117,955	195,455,567,772	9.51	9.07	9.91	16.30%	14.25%	12.52%
11	SKLT	49,094,298,504	60,394,533,656	88,824,705,832	9.26	8.19	8.15	1.54%	1.74%	1.98%
12	ULTJ	477,557,754,724	484,341,997,966	493,675,123,900	10.12	8.97	9.62	5.70%	6.11%	12.58%
13	ICBP	2,701,200,000,000	2,988,854,000,000	3,579,487,000,000	10.26	8.79	9.11	9.49%	10.66%	10.60%
14	STTP	170,422,732,529	329,934,183,764	571,296,021,580	8.73	9.03	8.14	5.59%	4.15%	5.81%
	Jumlah	16,315,538,895,344	21,037,677,686,198	22,869,237,656,294	142.43	115.58	108.39	134.79%	113.60%	177.61%
	Rata-Rata	1,165,395,635,382	1,502,691,263,300	1,633,516,975,450	10.17	8.26	7.74	13.64%	10.51%	12.86%

Berdasarkan kondisi tabel di atas, dapat dipahami bahwa rata-rata hutang jangka pendek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, jumlah hutang jangka pendek ke 14 perusahaan makanan dan minuman sebesar Rp. 461.877.143.810, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi Rp. 587.086.070.728 dan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 700.126.728.592. Kondisi perputaran piutang ke 14 perusahaan secara umum mengalami penurunan

dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah perputaran piutang perusahaan sebesar 10,17 kali, kemudian pada tahun 2011 jumlah perputaran piutang perusahaan sebesar 8,26 kali dan pada tahun 2012 jumlah perputaran piutang perusahaan sebesar 7,30 kali. Sedangkan kondisi net profit margin secara rata-rata mengalami kondisi yang berfluktuasi (naik turun). Hal ini bias dilihat dari tahun 2010 dimana rata-rata net profit margin perusahaan adalah sebesar 13,64%, kemudian pada tahun 2011 rata-rata net profit margin perusahaan adalah sebesar 10,51%, dan pada tahun 2012 rata-rata net profit margin perusahaan adalah sebesar 12,86%.

Berdasarkan kondisi tabel di atas tingkat hutang jangka pendek dan kondisi perputaran piutang perusahaan sangat mempengaruhi tingkat *net profit margin*. Oleh karena itu hutang jangka pendek dan perputaran piutang perlu di analisis oleh suatu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalia (2013) yang meneliti tentang pengaruh hutang terhadap profitabilitas pada PT.Semen Gresik Tbk, pada penelitian ini menggunakan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (variabel bebas), *ROA* dan *ROE* (variabel terikat). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Menurut (Munawir), hutang memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan teori *pecking order* dimana dengan profit yang tinggi maka perusahaan akan dapat memiliki laba ditahan dalam jumlah besar. Laba ditahan ini merupakan cadangan

utama yang akan digunakan bila perusahaan akan melakukan investasi untuk pengembangan usaha. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitabel* dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman.

Santoso (2013), dalam penelitiannya perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO) menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011. Objek penelitian ini adalah pada PT. Pegadaian (Pesero) yang berada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit*

margin. Secara teori Riyanto (2008: 86) menyimpulkan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar *profitability*-nya namun bersamaan dengan itu juga berarti semakin besar risiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya. Dengan bertambahnya proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, akan bertambah pula jumlah investasi dalam bentuk piutang yang akan juga mempertinggi risiko tidak terbayarnya piutang di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian: **PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan, maka penulis dapat menyajikan penelitian sebagai berikut:

- a. Penulis hanya memfokuskan permasalahan pada hutang jangka pendek dan perputaran piutang dan *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian hanya di batasi pada tahun 2010 – 2012. Diambil dari laporan keuangan, laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan terkait pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di www.idx.co.id.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan *net profit margin* perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengevaluasi usaha dan strategi yang sudah dilakukan khususnya masalah *net profit margin*.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar belakang masalah, Penelitian terdahulu, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini merupakan tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini yang terdiri dari landasan teori, hubungan teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengamabilan data, variabel penelitian dan pengukuran, analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan yang lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang akan meliputi gambaran umum hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai Kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, Keterbatasan dan Saran yang dianggap perlu.